

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memerlukan beraneka macam kebutuhan demi keberlangsungan hidupnya, baik secara pokok yaitu berupa makan, minum, serta kebutuhan lainnya seperti pakaian dan alat-alat rumah tangga. Namun seiring dengan perkembangan zaman, alat-alat kebutuhan rumah tangga tersebut tidak hanya sebatas pada fungsinya saja. Kini alat-alat kebutuhan rumah tangga tersebut juga telah memiliki nilai seni atau keindahan dari segi bentuknya. Dimana benda-benda itu juga biasa disebut dengan benda kerajinan atau kriya.

Menurut I Wayan Seriyoga Parta, yang mengutip dari Haryono, 2002 (dalam <http://yogaparta.wordpress.com>), ia mengemukakan bahwa seni kriya adalah cabang seni rupa yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “Kr” (Bahasa Sansekerta) yang berarti “mengerjakan”, dari akar kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek yang bernilai seni.

Adapun pengertian lain kata kriya menurut Parta yang dikutip dari Bandem (2002) juga dalam situs yang sama yaitu <http://yogaparta.wordpress.com>, kata “kriya” dalam Bahasa Indonesia berarti pekerjaan (keterampilan tangan). Dalam Bahasa

Inggris disebut “*craft*” yang berarti energi atau kekuatan. Pada kenyataannya bahwa seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang. Sedangkan lain lagi menurut Soedarso (2002) yang juga dikutip oleh Parta, masih dalam situs yang sama, menurutnya bahwa perkataan kriya memang belum lama dipakai dalam Bahasa Indonesia. Perkataan kriya itu berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti pekerjaan, perbuatan, atau dapat diartikan juga sebagai “*damel*” atau membuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik satu kata kunci yang dapat menjelaskan tentang pengertian kriya yaitu adalah kerja, pekerjaan, perbuatan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai penciptaan sebuah karya seni yang didukung oleh keterampilan (*skill*) yang tinggi.

Ada beragam jenis seni kriya yang terdapat di Indonesia, seperti kriya keramik, kriya kayu, kriya batik, kriya logam, kriya anyam, serta kriya kulit. Dimana kesemua jenis seni kriya tersebut di dalam proses penciptaannya tentunya memerlukan sebuah desain atau ide yang kreatif agar dapat menghasilkan bentuk yang indah dan menarik.

Ide yang kreatif tersebut juga tentunya dapat muncul dengan didukung pula oleh situasi atau pun keadaan alam yang ada di sekitarnya. Misalnya saja pada masyarakat di wilayah pantai atau pesisir yang bermata pencaharian dengan cara memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang bersumber dari wilayah perairan seperti laut dan sekitarnya.

Selain itu ide kreatif juga dapat muncul atau diperoleh dengan cara yang tidak disengaja, misalnya saja dengan cara melihat sesuatu kejadian atau pun hal tertentu. Seperti ide untuk membuat seni kriya dari bahan kulit kerang yang berawal dengan melihat banyaknya kulit kerang yang terbuang dengan percuma begitu saja. Sehingga memunculkan ide untuk membuat sesuatu yang lebih berguna dari limbah kulit kerang tersebut.

Adapun daerah yang juga menjadi salah satu tempat seni kriya atau kerajinan limbah kulit kerang yaitu di Desa Megu Gede, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon atau juga yang lebih dikenal dengan nama daerah Plered. Plered merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Weru, dimana Kecamatan Weru tersebut juga lebih dikenal dengan nama Plered daripada Weru itu sendiri. Sedangkan Megu Gede adalah nama sebuah desa di Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Di wilayah Plered ini terdapat sentra kerajinan atau kriya batik yang cukup tua, yaitu di Desa Trusmi. Selain itu juga terdapat sentra industri rotan yang sebagian besar hasil industrinya diekspor ke luar negeri. Daerah Plered atau Weru memang dikenal sebagai sentra berbagai jenis industri, baik makanan maupun benda-benda kerajinan, khususnya bagi wilayah Kabupaten Cirebon sendiri dan sekitarnya.

Di antara berbagai jenis industri yang terdapat di Plered, industri rotan dan batiklah yang paling maju, sehingga dua jenis industri tersebut pula yang paling dikenal di wilayah Plered Cirebon. Maka banyak masyarakat yang hanya mengenal daerah Plered Cirebon hanya sebagai sentra atau penghasil kerajinan batik dan rotan

saja. Padahal disana juga terdapat kerajinan lain, yaitu kerajinan yang memanfaatkan limbah kulit kerang atau disebut pula dengan kriya kulit kerang, tepatnya yang ada di wilayah Astapada, Kecamatan Tengah Tani dan Desa Megu Gede, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik rumah produksi “*Kusuma Handycraft*” di Desa Megu Gede yang bernama Hedi Kurniawan, beliau mengatakan bahwa di daerah Astapada tersebut telah terdapat satu *home industry* atau tempat kegiatan usaha yang pertama untuk wilayah Cirebon yang juga bergerak dibidang seni kerajinan berbahan kulit kerang yang sudah cukup maju, yaitu bernama “*Multi Dimensi Shell Craft*” dengan nama pemiliknya yang bernama Nur Handiah Jaime Taguba, dan dimana nama Jaime Taguba itu sendiri merupakan nama dari suaminya yang asli berasal dari negara Filipina.

Hingga saat ini perusahaan “*Multi Dimensi Shell Craft*” tersebut telah mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 500 orang pekerja. Adanya satu *home industry* yang cukup maju seperti “*Multi Dimensi Shell Craft*” ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah perusahaan pelopor dari perkembangan seni kriya kulit kerang yang ada di wilayah Cirebon.

Seiring dengan semakin majunya perusahaan tersebut, maka melahirkan pula beberapa tempat atau pun usaha sejenis yang masih berkembang dengan hasil kerajinan yang lebih sederhana dari segi bahan, bentuk, fungsi, serta proses

produksinya, salah satunya yaitu rumah produksi bernama “*Kusuma Handycraft*” yang berada di Desa Megu Gede, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

Meskipun daerah Cirebon memang dikenal dengan wilayah pesisir, namun pada kenyataannya daerah tersebut bukanlah sebagai penghasil cukup banyak berbagai jenis kerang, terutama yang cangkangnya banyak digunakan untuk seni kerajinan. Maka untuk pemenuhan bahan baku atau material kulit kerang yang digunakannya pun masih disuplai dari daerah-daerah lain sesuai dengan jenis kerang yang dihasilkan dari tiap daerah tersebut

Untuk proses kegiatan atau pengerjaan pada satu rumah produksi yang sedang berkembang disana, yaitu yang bernama “*Kusuma Handycraft*” juga masih menggunakan teknik, bahan baku, serta alat yang berbeda dari usaha sejenis yang telah ada dan cukup maju saat ini. Dimana pada perusahaan yang telah cukup maju biasanya lebih banyak menggunakan teknik mozaik saja pada penempelan jenis cangkang kerangnya, akan tetapi tentunya juga dengan menggunakan teknik yang modern, baik pada teknik pewarnaan, penempelan dan pemotongan bentuk cangkangnya. Dengan demikian maka dari segi bentuk serta ornamen yang dihasilkan pun sedikit berbeda, sehingga hal itu pun menjadi ciri khas tersendiri dari setiap *home industry*, walaupun mungkin dari segi fungsi dan juga bentuknya terdapat beberapa kesamaan.

Selain beberapa latar belakang seperti yang telah disebutkan di atas, adapun yang menjadi latar belakang lainnya atau yang juga menjadi alasan lain dari

pemilihan penelitian ini. Alasannya ialah dimana tempat penelitian tersebut lokasinya cukup dekat dengan tempat tinggal atau rumah peneliti yang berada di Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon dan juga yang memang asli kelahiran kota Cirebon. Selain itu juga peneliti ingin mengenalkan kepada seluruh masyarakat bahwa ternyata Cirebon itu tak hanya memiliki seni kerajinan atau industri batik dan rotan saja, . Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat judul skripsi ini adalah :

**“Seni Kriya Limbah Kulit Kerang Di Desa Megu Gede, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon (Analisis Deskriptif Terhadap Karya Seni Kriya Kulit Kerang Pada “Kusuma Handycraft” di Desa Megu Gede, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon).”**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dengan jelas dan sistematis agar tujuannya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Maka dapat dirumuskan dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses, bahan dan teknik yang digunakan pada pembuatan kriya limbah kulit kerang di *home industry Kusuma Handycraft*?
2. Bagaimanakah bentuk dan fungsi dari seni kriya kulit kerang di *home industry Kusuma Handycraft*?

3. Ornamen atau motif hias apa saja yang tampak pada bentuk seni kriya kulit kerang di *home industry Kusuma Handycraft*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ialah untuk mendapatkan deskripsi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses, bahan dan teknik yang digunakan pada pembuatan seni kriya limbah kulit kerang di *home industry Kusuma Handycraft*.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi dari seni kriya kulit kerang di *home industry Kusuma Handycraft*.
3. Untuk mengetahui ornamen atau motif hias apa saja yang tampak pada bentuk seni kriya kulit kerang di *home industry Kusuma Handycraft*.

### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam pembuatan skripsi ini adalah Metode Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang menggambarkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menguraikan, menafsirkan, serta menganalisis data.

Pengumpulan data-data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)  
Yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang tertulis (Danim, 2002: 106).

## 2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Adapun data-data yang diperoleh di lapangan didapat dengan menggunakan beberapa teknik seperti berikut ini :

### 1. Studi Dokumenter

Yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berupa gambar-gambar atau foto dan bahan-bahan lainnya yang sesuai dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Danim, 2002: 122).

### 2. Wawancara (*Interview*)

Yaitu adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh suatu keterangan atau pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penulis dengan responden (Danim, 2002: 130).

### 3. Observasi

Yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Observasi dapat juga dikatakan sebagai usaha untuk melakukan suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta informasi yang akurat dalam suatu penelitian (Danim, 2002: 123).

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Bagi Penulis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai proses, teknik, bahan, bentuk dan fungsi, serta motif hias atau ornamen yang dihasilkan pada seni kriya kulit kerang di Desa Megu Gede Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon khususnya.

### **2. Bagi Seniman dan Perajin**

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai eksistensi seni kriya dari bahan limbah kulit kerang, serta dapat memperkenalkan ataupun mempromosikan hasil produksinya kepada masyarakat banyak.

### **3. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa**

Diharapkan dapat memberikan referensi bagi dunia seni rupa dan kebudayaan, serta sebagai bahan pembelajaran dan apresiasi bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa, khususnya mengenai seni kriya berbahan limbah kulit kerang.

## **F. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi atau tempat bagi penelitian skripsi ini adalah rumah produksi dari seni kriya kulit kerang bernama “*Kusuma Handycraft*” yang beralamat di Jl. Fatahillah Blok Kawung RT 19 RW 04 Desa Megu Gede, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Tempat ini merupakan sebuah *home industry* atau industri rumahan yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon, yang kegiatannya bergerak pada bidang produksi aneka bentuk dan juga dengan berbagai fungsi dari seni kerajinan atau seni kriya yang memanfaatkan limbah kulit kerang sebagai bahan bakunya.

#### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam pembahasan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan pengantar bagi penulis dalam pembuatan skripsi. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan subjek penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORITIK**

Bab ini membahas teori-teori dasar tentang pengertian seni, pengertian seni rupa, prinsip dasar seni rupa, unsur seni rupa, pengertian seni kriya, unsur karya seni kriya, fungsi dan tujuan pembuatan seni kriya, jenis-jenis seni kriya, seni kriya

limbah kulit kerang, pengertian kerang, ciri umum kerang, jenis kerang, teknik cetak *fiberglass*, pengertian *fiberglass*, bahan dan alat *fiberglass*, proses teknik cetak *fiberglass*, seni mozaik, pengertian mozaik, perbedaan antara seni mozaik dan seni kolase, bahan mozaik, peralatan dan teknik mozaik, ornamen, pengertian ornamen, motif dan pola ornamen, aneka motif hias (ornamen), motif hias geometris, jenis-jenis ornamen geometris, motif hias tumbuhan, motif hias manusia, motif hias binatang dan motif hias makhluk imajinatif.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan untuk dapat menyusun penulisan skripsi. Yaitu tentang lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dilakukan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dari seni kriya kulit kerang yang ada di Jl. Fatahillah Blok Kawung RT 19 RW 04 Desa Megu Gede Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran penulis berdasarkan data-data yang telah dianalisis sebelumnya sesuai dengan metodologi yang digunakan.



**Indah Syafriktani Rizqina, 2012**

Seni Kriya Limbah Kulit Kerang Di Desa Megu Gede, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)